

ABSTRAK

Adanya skandal Enron di Amerika Serikat dan kasus grup Lippo di Indonesia menunjukkan adanya praktik kecurangan yang terjadi dalam badan usaha. Kecurangan yang paling sering digunakan adalah penyalahgunaan aset yang ada hubungannya dengan kas (baik penerimaan, pengeluaran maupun *cash on hand*).

Terjadinya kecurangan tersebut dikarenakan moral yang rendah serta adanya peluang dan lemahnya sistem pengendalian internal. Disamping itu, manipulasi tersebut umumnya dilakukan oleh orang-orang yang punya akses ke aset perusahaan.

Dengan adanya sistem pengendalian internal dapat mengurangi resiko kerugian perusahaan. Pembentukan sistem pengendalian internal ini tidak berarti bahwa tidak akan terjadi kesalahan dan penyelewengan. Paling tidak dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, manipulasi atas data keuangan dapat diminimalkan.

Dalam skripsi ini yang akan dijadikan obyek penelitian adalah sebuah perusahaan distributor besi. Seperti yang dikatakan Faisal Basri di Kompas, salah satu bidang industri yang saat ini semakin maju perkembangannya adalah industri pengolahan besi dan baja. Permintaan besi tiap tahunnya mencapai 3,5 juta ton, namun bahan baku utamanya tergantung pada impor sehingga pemerintah tidak memiliki banyak dana untuk mensubsidi industri domestik. Oleh karena itu industri besi baja harus dibina agar efisien dan produktif.

Yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah siklus penjualan. Pada CV. X yang berada di Surabaya, siklus penjualan merupakan kegiatan operasional utama dan dengan kegiatan ini maka badan usaha dapat memaksimalkan laba serta terus berkembang.

Dengan keberadaan fungsi audit internal yang efektif dan efisien, dapat tercipta mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada dalam badan usaha telah digunakan secara ekonomis, efektif dan efisien, serta pengendalian yang ada dalam badan usaha dapat memberikan kepastian lebih tinggi bahwa informasi yang dihasilkan terpercaya. Audit internal dapat menjadi barometer standar perilaku yang berlaku di perusahaan melalui aktivitas pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan yang mendorong terciptanya iklim kerja yang efisien.